

Pengaruh Model Discovery Elearning terhadap Materi Sistem Pernapasan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik

Adi Hartono^{1*}, Indayana Febriani Tanjung^{2*}, Amelia Putri Nurandi^{3*}, Amelisa Putri^{4*}, Dewi Nurul Artika^{5*}, Celine Efrillia^{6*}, Rika Armia^{7*}, Eka Wahyu Putri M Ritonga^{8*}

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sumatra Utara
Medan 2023

adihartono@uinsu.ac.id, indyanafebriani@uinsu.ac.id,
ameliaputrinurandi@gmail.com, ameliasabio0409@gmail.com,
ikaarmiari237@gmail.com, cellineefrillia64@gmail.com,
ekawahyuputritritonga@gmail.com, dewiiartika06@gmail.com

ABSTRACT

Creative thinking must be developed in the learning process, so that students are accustomed to developing their creativity. According to Fadly (2014: 166) media is a component of learning resources or physical vehicles that contain instructional material among students which can stimulate students to learn. to convey messages or learning materials. In addition, learning media is useful for attracting students' interest in learning material and increasing student understanding. The goal is to apply an interesting and student-centered learning model with learning activities that activate students to construct subject matter so as to improve learning outcomes. One learning model that can overcome these problems is Discovery Learning. Discovery is a learning model that was developed based on a constructivism view.

Keywords: *discovery elarning model, respiratory system material, social intelligence*

ABSTRAK

Berpikir kreatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Menurut Fadly (2014: 166) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi Instruksional di kalangan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa. Tujuannya untuk penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Discovery Learning. Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme.

Kata Kunci: *model discovery elarning, materi sistem pernapasan, kecerdasan sosial*

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik siswa. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Yunus & Ilham, 2014: 20- 26). Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran self discovery learning, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran aktif, guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (to facilitate of learning) kepada peserta didik (Kurniasih, 2014).

Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas dan kritis peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya, kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir aktif dan kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kreatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Menurut (Salmi, 2019) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi Instruksional di kalangan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Discovery Learning. Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan

konstruktivisme (Salmi, 2019: 1-16). Lebih lanjut dijelaskan bahwa discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Kurniasih & Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model discovery learning yakni sebagai berikut;

- (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif;
- (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer;
- (c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah;
- (d) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain;
- (e) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa;
- (f) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- (g) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 yang dilaksanakan di sekolah SMP Baitul Aziz Bandar Klipa di Jalan Pusaka Ps. No.42, Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 14 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non

probabilitas yaitu convenience sampling. Menurut Hartono (2004) pengambilan sampel dengan convenience sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

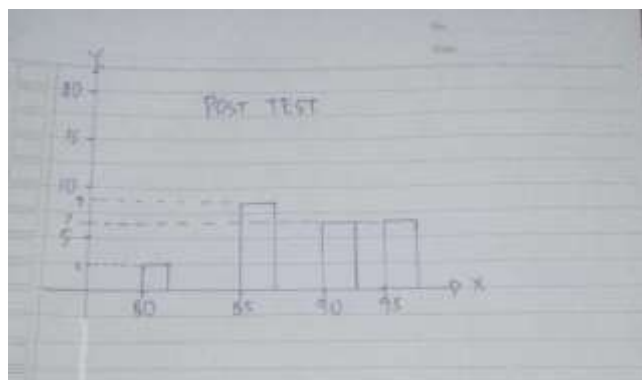
Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi, angket pengujian keaktifan peserta didik merupakan lembar pertanyaan dari materi Sistem Pernafasan.

D. Teknik Analisis Data

Metode penelitian adalah Teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan.

NO	NAMA	PREE TEST	POST TEST
1	AGINIA FADILA	75	90
2	ANGGI FIRA	80	95
3	ANGGUN	81	90
4	DEA AULIA	75	85
5	DIAN AISYAH	77	85
6	DINDA	78	90
7	DWI YUSTANUN	80	85
8	HANIFA	82	95
9	LUSIANA	83	95
10	MIFTAHUL	82	95
11	NABILA	75	90
12	DINDA TRI SEPTI	75	85
13	NAYLAH	76	85
14	NATASYAH	78	85
15	NAJWA	80	90
16	NISA SALSABILA	81	90
17	NOVIA	80	90
18	PUTRI ASKA	80	95
19	RASYA NAJWA	77	85
20	RIZKI LAILA	80	95
21	SAKINA	79	80
22	SRI HIKMA	78	85
23	WIDYA	75	85

24	YUYUK	81	95
----	-------	----	----



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa hampir 10% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai 85 sebanyak 9 orang 90 sebanyak 7 orang 95 sebanyak 7 orang artinya dari metode yang kami terapkan dengan model Discovery Learning berhasil sesuai dengan Sintaks yang sesuai dan peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya motivasi lingkungan dan percaya diri motivasi dapat meningkatkan gairah semangat peserta didik untuk terus belajar sedangkan lingkungan mempengaruhi cara belajar peserta didik mulai dari lingkungan keluarga lingkungan teman bahkan lingkungan sekolah Hal ini dapat memicu tingkat keberhasilan peserta didik dan percaya diri peserta didik juga mempengaruhi dari pola berpikir mereka sehingga peserta didik harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar mereka dapat menggali ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama secara mendalam.

The success of teaching and learning process are influenced by student learning motivation. The existence of student learning motivation will give spirit and learning becomes more focused for students. Building intrinsic motivation in students will be better than extrinsic motivation. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) (Suprijono, 2012). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). . Jakarta: Kata Pena.

Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 Palembang. Jurnal profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 6(1), 1-16.

Hosnan, M.(2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21.Bogor: Ghalia Indonesia.

Suprijono, Agus. (2012). Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta Offset.

Yunus, M., & Ilham, K. (2014). Pengaruh model pembelajaran aktif tipe giving question and getting answers terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (studi pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*